

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dasar seorang investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi berdasarkan tingkat *return* yang diharapkan investor dan tingkat resiko serta hubungan antara *return* dan resiko yang diperoleh seorang investor. Investor melakukan investasi alasan utamanya untuk mendapatkan *return* atau untuk memperoleh keuntungan. Menurut (Handini & Astawinetu, 2020) *return* yang diharapkan dari investasi yang dilakukan investor merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan resiko penurunan daya beli akibat adanya inflasi. Dalam hal ini *return* terbagi dua yaitu: *expected return* atau keuntungan yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa depan. Selanjutnya *realized return* atau *return* yang terjadi merupakan *return* aktual dimana tingkat *return* yang diperoleh investor dari kegiatan investasi telah diperoleh pada masa lalu.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis, *return* realisasian penting karena digunakan dasar penentuan *return* ekspektasian (*expected return*) dan resiko dimasa datang (Hartono, 2018).

Bagi para pemegang saham *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari aktivitas investasi menjadi hal penting, guna membantu investor dalam

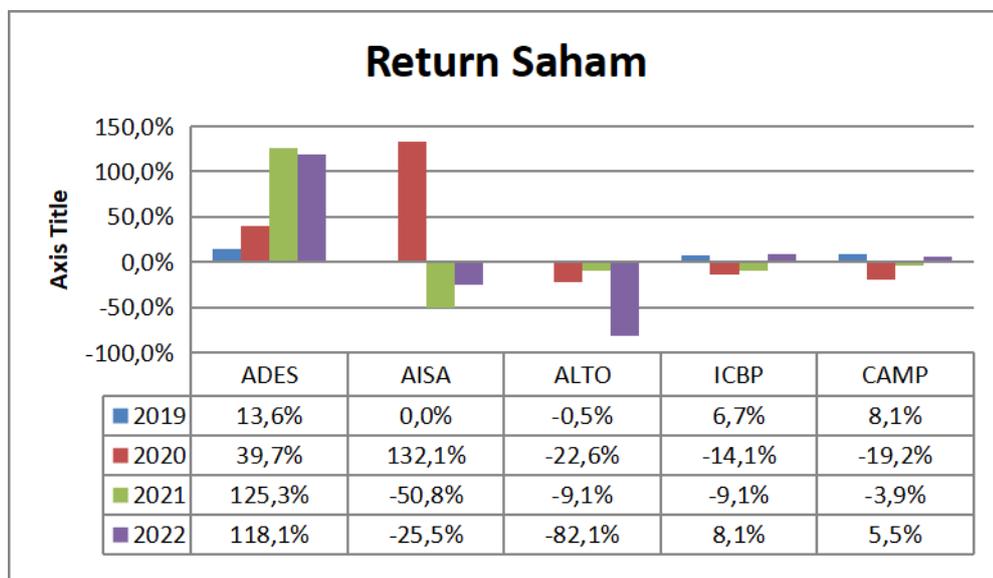
memprediksi hasil investasi maka dapat dilakukan dengan menilai kinerja perusahaan. Perubahan naik turunnya harga saham menggambarkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada *return* saham perusahaan tersebut. Naik atau turunnya *return* saham yang diperoleh investor akan ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan (Ramadhani et al., 2021).

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan. Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham atau yang sering disebut sebagai *shareholder* atau *stockholder* adalah pihak atau seseorang yang sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Pada umumnya DPS disajikan beberapa hari sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diselenggarakan, setiap pihak dapat melihat DPS tersebut. Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham salah satunya dapat dilihat pada lembaran saham di halaman belakang dimana nama-namanya sudah diregistrasi oleh emiten (Samsul, 2015).

Pasar modal secara umum merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan untuk jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Pasar modal menurut Undang-Undang No 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga yang berkaitan dengan efek.

Dengan adanya pasar modal, sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya kepada berbagai emiten dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) dari penanaman modal yang dilakukan investor. Para investor akan lebih memilih investasi yang akan menghasilkan tingkat keuntungan atau *return* yang tinggi. Resiko dalam berinvestasi akan berbanding lurus dengan tingkat keuntungan baik *return* tinggi maupun rendah (*high risk, high return*) (Desiyanti, 2017).

Berikut ini disajikan data yang menunjukkan bagaimana perkembangan *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.



Gambar 1. 1 *Return* saham perusahaan *food and beverage*

Sumber: *IDX Annualy Statistic (diolah 2023)*

Fenomena pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar diatas, bahwa pada perusahaan *food and beverage* mengalami perkembangan yang berbeda-beda baik

naik maupun turun. Rata-rata perusahaan akan mengalami penurunan *return* pada tahun 2020-2021 karena adanya virus Covid-19 yang tersebar di seluruh dunia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia banyak yang terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19 selama 2 tahun. Berikut beberapa perusahaan yang terkena dampak dan mengalami penurunan pada *return* saham. Perusahaan ADES mengalami kenaikan *return* yang signifikan pada tahun 2021 sebanyak 125,3% dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 118,1%. Pada perusahaan AISA mengalami penurunan *return* yang drastis pada tahun 2021 sebesar -50,8%. *Return* pada perusahaan ALTO mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar -82,1%. Pada perusahaan ICBP dan perusahaan CAMP pada tahun 2020 sama-sama mengalami penurunan *return* saham, perusahaan ICBP mengalami perubahan sebesar -14,1% dan perusahaan CAMP dengan penurunan *return* sebesar -19,2% (www.idx.co.id).

Fenomena yang terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) yang mengumumkan terjadinya harga saham yang menurun setelah mencatat penurunan laba bersih pada tahun 2022. Harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) serta anak perusahaannya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang menurun drastis setelah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatat penurunan laba bersih sebesar 40% menjadi Rp. 1,93 triliun pada tahun 2022. Koreksi hingga level Auto Reject Bawah (ARB) atau level koreksi maksimal PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) membukukan harga sahamnya turun 6,88% ke harga Rp. 8.125/unit. Induk perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

yaitu PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) juga mengalami penurunan sebesar 3,08% ke harga RP. 6.800/unit (www.cnbcindonesia.com).

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menjadi korban harga komoditas seperti gandum yang belakangan ini berfluktuasi cukup hebat, imbas dari harga komoditas ini PT. Indofood Sukses Makmur mencatat penurunan laba bersih sebesar 16% secara tahunan menjadi Rp. 2,9 triliun dari harga sebelumnya sebesar Rp. 3,43 triliun. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) ini tanpa mempertimbangkan *non-recurring items* dan selisih kurs (www.cnbcindonesia.com).

Perusahaan-perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada perusahaan *food and beverage* merupakan jenis saham defensive yaitu saham yang cenderung lebih stabil dalam masa perekonomian yang tidak menentu. Saham yang cenderung stabil pada masa resesi ekonomi ini terjadi karena produk dari perusahaan-perusahaan ini memang dibutuhkan oleh masyarakat (Ramadhani et al., 2021).

Hampir setiap menit perdagangan efek yang dilakukan mengalami perubahan harga saham dan tentunya akan mempengaruhi *return* yang akan diperoleh investor, pada perusahaan perusahaan yang sudah *go public* harga saham berfluktuasi secara signifikan. Banyak faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan *return* saham suatu perusahaan. Baik itu faktor dari internal maupun eksternal perusahaan. Berikut adalah faktor yang dijadikan untuk mengukur

return saham suatu perusahaan pada penelitian ini yaitu: *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) akan menggambarkan perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dan beban bunga atau *earning after taxes* (EAT) dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aset yang perusahaan miliki (Safira & Budiharjo, 2021). ROA merupakan sebagai ukuran perusahaan dalam menghasilkan *return* dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Tandelilin, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Safira & Budiharjo, 2021) menunjukkan bahwa ROA memiliki efek positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut (Arramdhani & Cahyono, 2020) hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parawansa et al., 2021) yang menunjukkan hasil penelitian mengenai ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor yang mempengaruhi harga saham berikutnya yaitu *Earning Per Share* (EPS). EPS perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan untuk semua investor perusahaan tersebut (Ramadhani et al., 2021). EPS merupakan ukuran rasio yang berperan penting bagi suatu perusahaan karena mampu menganalisis kinerja operasional perusahaan dan membantu membentuk opini mengenai potensi perusahaan dimasa depan (Mustofa & Nurfadillah, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa & Nurfadillah, 2021)

menunjukkan hasil EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Merliyana & Kusumah, 2021) yang menunjukkan hasil penelitian mengenai EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Selain *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS), faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur perbandingan laba bersih sehabis pajak dengan penjualan bersih guna mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh sebuah perusahaan (Laulita & Yanni, 2022). Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada peningkatan dan penurunan harga saham, ini menyebabkan adanya perubahan pada NPM yang berdampak pada *return* saham (Ramadhani et al., 2021). Hasil penelitian NPM terhadap *return* saham berpengaruh signifikan positif penelitian ini dilakukan oleh (Laulita & Yanni, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Yuningsih, 2020) dimana NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2021) menunjukkan hasil yang berbeda dimana NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai *return* saham sudah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya, namun berdasarkan dari Gap literatur yang dibuat oleh peneliti terdapat hasil yang tidak konsisten terhadap hasil penelitian mengenai *return* saham. Dari ketidak konsistenan tersebut membuat peneliti ingin meneliti kembali

terkait *return* saham dengan memodifikasi beberapa variabel. Modifikasi pada penelitian ini dirujuk dari penelitian (Fradilla, 2019) dan (Ramadhani et al., 2021).

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah merubah variabel independen *Return on Equity* (ROE) (Fradilla, 2019) menjadi *Return on Asset* (ROA) dan merubah periode tahun penelitian 2011-2017 pada penelitian yang dilakukan (Ramadhani et al., 2021) menjadi penelitian dengan tahun pengamatan selama empat tahun dari 2019-2022 dan pada penelitian ini juga menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan fenomena serta uraian diatas, maka peneliti melakukan kembali penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *return* saham dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berikut penulis merumuskan masalah penelitian yakni:

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak yakni:

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Selain itu penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat semasa kuliah dalam dunia kerja nanti.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi referensi tambahan, menjadi informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan ukuran kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan sehingga, dapat menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan baik untuk perusahaan maupun investor.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Berikut sistematika penulisan secara umum pada penelitian ini:

Bab I, berisikan penjabaran mengenai gambaran penelitian yang diuraikan dalam bentuk latar belakang penulisan penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan dilakukannya penelitian ini dan manfaat penelitian untuk berbagai pihak, serta sistematika penulisan penelitian ini.

Bab II, berisikan tinjauan pustaka, landasan teori pada penelitian, menjabarkan *grand theory* yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta berisikan penjelasan mengenai teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dan menjabarkan penelitian sebelumnya untuk dilakukannya penurunan hipotesis. Landasan teori ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan hipotesis awal guna memecahkan pertanyaan pada penelitian ini.

Bab III berisikan mengenai metodologi penelitian, menjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, pada bab ini peneliti menjabarkan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian baik variabel